

Upaya Menanamkan Nilai Dan Prinsip Anti Korupsi Bagi Generasi Muda Pada Siswa Siswi SMK Ummu Alquro Dalam Kegiatan Sosialisasi Literasi Anti Korupsi

Asty Hidayati *¹

Aisyi Rona Multahada ²

Ilham Hudi ³

Selfiya Angraini Sitompul ⁴

Dea Tara Elvina ⁵

Bella Afrilia Andini ⁶

Muhammad Hafidz Algifari ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: asty210805@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penanaman nilai dan prinsip anti korupsi pada siswa/i di SMK Ummu Alquro. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode sosialisasi dan penyuluhan terkait literasi anti korupsi kepada siswa/i. Tahapan dari pengabdian ini terdiri dari tahapan pertama yaitu proses observasi, perizinan dan koordinasi dengan pihak sekolah. Tahapan kedua proses sosialisasi, penyuluhan, diskusi dan wawancara terkait literasi Antikorupsi. Tahap ketiga evaluasi dan penyusunan laporan. Hasil dari sosialisasi yaitu dengan wawancara dan diskusi. Sehingga tercapainya dampak positif dari pemahaman siswa/i terkait pentingnya nilai nilai dan prinsip anti korupsi dan dapat menanamkan nilai tersebut di lingkungan sekolah.

Kata kunci: *prinsip, literasi, antikorupsi,*

Abstract

This service aims to instill anti-corruption values and principles in students at SMK Ummu Alquro. The method used in this service is the method of socialization and counseling related to anti-corruption literacy to students. The stages of this service consist of the first stage, namely the preparation process, licensing and coordination with the school. The second stage of the socialization process, counseling, discussions and interviews related to Anti-Corruption literacy. The third stage is evaluation and report preparation. The results of the socialization are interviews and discussions. So that a positive impact can be achieved from students' understanding of the importance of anti-corruption values and principles and can instill these values in the school environment.

Keywords: *principles, literacy, anti-corruption*

PENDAHULUAN

Kata "corruption" berasal dari bahasa Latin yang artinya busuk, rusak, menggoyahkan, memutar balik, atau menyogok. Kata ini kemudian diadopsi oleh banyak bahasa Eropa, seperti Inggris, Prancis, dan Belanda. Dalam bahasa Belanda, kata "corruptio" menjadi "korruptie" dan akhirnya sampai ke bahasa Indonesia sebagai "korupsi". Korupsi secara umum diartikan sebagai perbuatan tercela, tidak baik, dan merugikan keuangan negara. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 no 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, korupsi didefinisikan sebagai tindakan melawan hukum dengan maksud memperkaya diri sendiri, orang lain, atau yang berakibat merugikan negara atau perekonomian negara. (Warsono, dkk, 2021) Korupsi merupakan perilaku yang sudah membudaya dan fenomena korupsi umum dijumpai di masyarakat. Keprihatinan muncul karena pelaku-pelaku korupsi ditemukan baik di lembaga pemerintah maupun swasta, serta melibatkan pimpinan lembaga yang sejatinya menjadi role model bagi generasi muda. Perilaku korupsi mampu tersebar bagaikan metastatis pada sel kanker yang menyebar dengan dahsyat bisa mengikat sel-sel tubuh lainnya (Adisusanto dkk. 2013).

Korupsi menjadi permasalahan yang sangat sulit dibasmi kendati Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Lembaga Pemerintahan lainnya melakukan pengendalian dalam pencegahan korupsi tersebut. Selain didasarkan atas kepentingan para pelakunya yang memiliki keinginan tertentu pada kewenangan yang ada padanya, korupsi pada umumnya disebabkan karena adanya tekanan, kesempatan, pembenaran dan kapabilitas. Korupsi di Indonesia dimasa ini banyak dilakukan pemegang kekuasaan dan menduduki jabatan penting pada pemerintahan. Lebih lanjut data Indonesia Corruption Watch (ICW), terhitung pada semester I tahun 2022, diperkirakan negara mengalami kerugian akibat tindak pidana korupsi sebanyak 252 kasus melibatkan 612 tersangka, dengan potensi kerugian mencapai Rp 33,665 triliun (Saptoyo, 2022).

Pendidikan antikorupsi adalah sistem pelajaran yang berupaya memberikan pemahaman tentang tindakan dan dampak negatifnya, yang merupakan langkah preventif yang penting untuk membangun kesadaran masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, mengenai bahaya dan konsekuensi dari korupsi. Dimana pendidikan anti korupsi tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat untuk mencegah tindak pidana korupsi di masa depan (Nestariana, 2023).

Pendidikan anti korupsi dipandang penting dengan beberapa pendekatan diantaranya pendekatan pengacara, pendekatan bisnis, pendekatan pasar atau ekonomi dan pendekatan budaya. Dalam pendidikan, pendekatan budaya dipandang tepat karena membangun dan memperkuat sikap anti korupsi individu melalui pendidikan dengan berbagai cara dan bentuk. Pendekatan ini cenderung membutuhkan waktu yang lama untuk melihat keberhasilannya, namun hasil akan berdampak terlihat dalam jangka panjang (Puspito dkk. 2011).

Nilai dan Prinsip Anti Korupsi Mengacu pada berbagai aspek yang dapat menjadi penyebab terjadinya korupsi, dapat dikatakan bahwa penyebab korupsi terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan penyebab korupsi yang datangnya dari diri pribadi atau individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan atau sistem. Upaya pencegahan korupsi pada dasarnya dapat dilakukan dengan menghilangkan, atau setidaknya mengurangi, kedua faktor penyebab korupsi tersebut. aktor internal sangat ditentukan oleh kuat tidaknya nilai-nilai anti korupsi tertanam dalam diri setiap individu. Nilai-nilai anti korupsi tersebut antara lain meliputi kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, keberanian, dan keadilan. aktor eksternal agar korupsi tidak terjadi. Untuk mencegah terjadinya faktor eksternal, selain memiliki nilai-nilai anti korupsi, setiap individu perlu memahami dengan mendalam prinsip-prinsip anti korupsi yaitu akuntabilitas, transparansi, kewajaran, kebijakan, dan kontrol kebijakan dalam suatu organisasi/institusi/masyarakat. (Suryani, I., 2013)

METODE

Dalam rangka menggali pemahaman yang lebih mendalam terhadap penanaman nilai dan prinsip anti korupsi, serta memberikan contoh perilaku anti korupsi, maka metode dan strategi yang digunakan yaitu sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan kepada siswa dan siswi SMK Ummu Alquro Pekanbaru, dengan memberikan penanaman nilai nilai dan prinsip anti korupsi serta membangun pembiasaan anti korupsi dalam diri generasi muda. Dalam sosialisasi ini juga dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab terkait materi literasi anti korupsi, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman audiens terhadap penjelasan terkait perilaku anti korupsi. Proses dan tahapan dari sosialisasi ini terdiri atas 3 tahapan:

1. Tahapan observasi

Melakukan peninjauan terkait sekolah yang akan dituju serta persiapan perizinan dan koordinasi kepada waka kesiswaan SMK Ummu Alquro

2. Tahapan eksekusi atau pelaksanaan

Proses sosialisasi dan penyampaian materi kepada siswa dan siswi disertai dengan games tanya jawab antara pemateri dan audiens dan juga pemberian hadiah bagi yang bisa menjawab.

3. Tahapan evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh Tim bertujuan untuk menilai keberhasilan penyuluhan ini kepada pesertaserta penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi literasi anti korupsi bagi generasi muda

Budaya anti korupsi di tataran masyarakat perlu ditanamkan sejak dini melalui penanaman nilai-nilai dan prinsip-prinsip anti korupsi kepada siswa yang dapat dimulai pada jenjang pendidikan sekolah . menanam nilai dan prinsip anti korupsi serta bagaimana mencegah perilaku bahaya korupsi itu, dilakukan dengan sosialisasi dan memberikan gambaran kepada siswa/I terkait dampak dari tindakan korupsi itu sendiri. (Nurul Andi I,Dkk 2023)



Gambar 1. Penyampaian materi literasi anti korupsi

Pentingnya penanaman nilai-nilai dan prinsip-prinsip anti korupsi sejak bangku pendidikan sekolah ini merupakan sebuah upaya internalisasi Sambulu Gana ilai dalam diri siswa sehingga nilai ini nantinya akan dijadikan sebagai pandangan hidup (world view) sejak dini bahwa dengan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari dia telah turut dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional dalam rangka mencapai masyarakat Indonesia yang adil makmur dan sejahtera. (Nurul Andi I,Dkk 2023)



Gambar 2. Foto bersama siswa siswi dan guru

Kegiatan Penanaman dan Pemahaman Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Serta Budaya Anti Korupsi dilaksanakan dengan sasaran peserta didik Peserta didik smk ummu al-quro memberikan informasi dan Pemahaman Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Serta Budaya Anti Korupsi dimana siswa dan siswi di berikan materi mengenai pemahaman terhadap nilai-nilai anti korupsi serta pelaksanaannya yang terkait dengan pengamalan sila dalam Pancasila di sekolah.

Dalam upaya menanamkan nilai dan prinsip anti korupsi bagi siswa siswi SMK Ummu Alquro, maka diberikan pemahaman terkait korupsi dan tujuan dari sosialisasi literasi anti korupsi dengan materi yang disampaikan sebagai berikut :

Definisi tindak pidana korupsi

Tindak pidana korupsi telah merajalela di negeri Indonesia ini telah menyebabkan kerugian dan termasuk pelanggaran terhadap hak-hak sosial dan perekonomian masyarakat serta menghambat perkembangan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Menurut Penjelasan Umum tentang Hukum di Komisi Pemberantas Korupsi (2002), tindakan ini tergolong menjadi kejahatan yang luar biasa. Romli Atmasasmita menyatakan bahwa korupsi di Indonesia sudah merupakan virus flu yang menyebar ke seluruh tubuh pemerintahan sejak tahun 1960-an langkah-langkah pemberantasannya pun masih tersendat-sendat sampai sekarang. Korupsi pada prinsipnya merupakan perbuatan yang secara umum dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam upaya memperoleh keuntungan inilah cenderung dipergunakan cara-cara yang kurang baik, misalnya dengan melakukan penyuapan, pemerasan, gratifikasi dan lain. Dengan kata lain korupsi mampu menulari dan mempengaruhi orang maupun sistem dengan tersembunyi menyebar dan berkembang biak tidak terkecuali di kalangan orang muda. (Widhiyaastuti & Ariawan 2017-2018)

Bentuk bentuk korupsi di lingkungan sekolah

Jika diperhatikan, hampir disemua aspek kehidupan bangsa ini terlibat korupsi. Dari lembaga pendidikan sampai lembaga keagamaan sekalipun. Di lingkungan sekolah sangat banyak ditemui praktek-praktek korupsi, mulai dari yang paling sederhana seperti mencontek, berbohong, melanggar aturan sekolah, terlambat datang sampai pada menggelapkan uang sekolah pembangunan sekolah yang bernilai puluhan juta rupiah.

Beberapa bentuk korupsi yang sering terjadi di sekolah adalah:

1. Penyalahgunaan anggaran pendidikan
2. Pungutan liar
3. Manipulasi nilai
4. Penggunaan dana sekolah yang tidak transparan
5. Penggelapan dana, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
6. Melebih-lebihkan uang iuran yang wajib dibayar

Korupsi di sekolah dapat berdampak pada moral siswa, menghambat proses pembelajaran, dan menciptakan ketidaksetaraan dalam akses terhadap pendidikan.

Prinsip prinsip dan nilai nilai anti korupsi

1. Prinsip-prinsip anti korupsi yang harus diterapkan di dalam lingkungan sekolah ataupun bermasyarakat adalah:

(a). Akuntabilitas adalah kesesuaian antara aturan dan pelaksanaan kerja. Semua lembaga mempertanggung jawabkan kinerjanya sesuai aturan main baik dalam bentuk konvensi (de facto) maupun konstitusi (de jure), baik pada level budaya (individu dengan individu) maupun pada level lembaga. Akuntabilitas publik secara tradisional dipahami sebagai alat yang digunakan untuk mengawasi dan mengarahkan perilaku administrasi dengan cara memberikan kewajiban untuk dapat memberikan jawaban (answerability) kepada sejumlah otoritas eksternal .

(b). Transparansi disemua proses kebijakan dilakukan secara terbuka, sehingga segala bentuk penyimpangan dapat diketahui oleh publik . Menjunjung tinggi kepercayaan (trust) karena kepercayaan, keterbukaan, dan kejujuran merupakan modal mahasiswa untuk melanjutkan tugas dan tanggungjawabnya

(c). Kewajaran untuk mencegah terjadinya manipulasi (ketidakwajaran) dalam penganggaran, baik dalam bentuk mark up dll.

(d). Kebijakan dan control kebijakan untuk mengatur tata interaksi agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan negara dan masyarakat. (Angul, A. A., dkk. 2024)

2. nilai nilai Anti Korupsi

(a). nilai kejujuran

Contoh dalam kehidupan sehari hari : (1) Mengembalikan uang sisa belanja meskipun kedua orang tua tidak mengetahuinya. (2) Mengatakan dengan sejujurnya alasan keterlambatan datang atau ketidakadilan di sekolah. (3) Mengembalikan barang-barang yang dipinjam dari teman atau orang lain meskipun barang tersebut tampak tidak begitu berharga.

(b). nilai kemandirian

Seseorang akan terhindar dari perbuatan korupsi yang dapat merugikan keuangan negara dan mencelakakan nasib bangsanya bila sikap mandiri telah tertanam dalam diri, oleh sebab itu penting menanamkan sebuah pembiasaan diri agar tidak bergantung kepada orang lain yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencerminan dari nilai kemandirian.

(c). nilai tanggung jawab

Yaitu bertanggung jawab atas segala perbuatan ataupun amanah yang telah diberikan.

(d). nilai keadilan

Tidak melakukan perbuatan yang curang dengan mengambil jatah orang lain. Memberikan hak orang lain sesuai dengan yang seharusnya diterima. Mengerjakan pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawab sebelum mendapatkan hak. Membuat keputusan tanpa memihak atau keputusan yang di buat karena ada hal yang berbau nepotisme. (dermawan oki, dkk. 2021)

Oleh karena itu hubungan antara prinsip-prinsip dan nilai-nilai anti korupsi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

(a). Kejujuran adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan mahasiswa, tanpa sifat jujur mahasiswa tidak akan dipercaya dalam kehidupan sosialnya.

(b). Kepedulian adalah sikap memperhatikan dan menghiraukan

(c). Kemandirian mahasiswa dituntut untuk mengerjakan semua tanggung jawab dengan usahanya sendiri

(d). Kedisiplinan adalah ketaatan kepatuhan) kepada peraturan

(e). Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan dan diperkarakan) Mahasiswa adalah sebuah status yang ada pada diri seseorang yang telah lulus dari pendidikan terakhirnya yang berkelanjutan melanjutkan pendidikan dalam sebuah lembaga yang bernama universitas (1). Kerja keras mahasiswa akan menjauhkan dari tindakan korupsi, (2). Kesederhanaan perlu dikembangkan sejak mahasiswa me-ngenyam masa pendidikannya. (3). Keberanian, mahasiswa akan mendapat sentuhan kreativitas dan inovasi yang akan menghasilkan nilai tambah dalam masa perkuliahannya (4). Keadilan, mahasiswa karakter adil ini perlu sekali dibina sejak masa perkuliahannya agar mahasiswa belajar mempertimbangkan dan mengambil keputusan secara adil dan benar. (Suryani, I. 2013)

Dampak dan bahaya korupsi di lingkungan sekolah

Tindakan korupsi di dalam lingkungan sekolah tidak hanya berdampak pada moral siswa, namun juga dapat menghambat proses pembelajaran dan menciptakan ketidaksetaraan dalam akses terhadap pendidikan. Keberhasilan mewujudkan integritas dianggap sebagai indikator penting dalam upaya pencegahan tindakan korupsi, karena integritas mengandung nilai kejujuran dan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip moral. Oleh karena itu, praktik kejujuran dianggap sebagai pondasi utama bagi individu yang dianggap memiliki integritas, dan hal ini sering dijadikan tolak ukur dalam upaya mencegah dan menanggulangi korupsi di lingkungan pendidikan, khususnya di tingkat SMA (Maarif Saipul: 2023)

a. Menurunkan Motivasi Belajar Ketika siswa dan orang tua merasa bahwa sistem pendidikan dipenuhi oleh korupsi, ini dapat menurunkan motivasi belajar. Siswa mungkin merasa bahwa pencapaian mereka tidak dihargai, dan orang tua mungkin kehilangan kepercayaan pada sistem pendidikan.

b. Merusak Moral dan Etika Korupsi di sekolah juga dapat memberikan contoh buruk dan merusak moral dan etika siswa. Mereka dapat belajar bahwa tindakan curang dan korupsi adalah hal yang dapat diterima, yang pada gilirannya dapat merusak integritas mereka di masa depan.

c. Merusak Reputasi Sekolah Sekolah yang terlibat dalam korupsi dapat merusak reputasinya. Hal ini dapat mempengaruhi daya tarik sekolah untuk calon siswa dan guru yang berkualitas, dan juga bisa berdampak pada dukungan dari masyarakat dan pemerintah. (Maarif Saipul: 2023)



Hasil Sosialisasi Mata Kuliah Pancasila tentang Anti-Korupsi
Gambar 3. Gerakan tolak perilaku korupsi

Dari proses sosialisasi kepada peserta didik, yaitu dengan menyampaikan isi materi dimana di tiap bagian sesi peserta didik diberikan waktu untuk melakukan tanya jawab. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa/siswi terhadap isi materi sosialisasi, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi sosialisasi dan peserta didik dipersilakan untuk menjawab pertanyaan dengan benar diberikan hadiah sebagai tanda apresiasi.



Gambar 4. Penyerahan hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan

Peserta didik juga diajak bermain melalui beberapa permainan dalam rangka mendekatkan peserta didik kepada pemahaman budaya anti korupsi serta pengamalan nilai-nilai Pancasila. Mengingat usia mereka yang masih muda maka media games dipandang efektif untuk bisa mengantarkan materi ini kepada mereka sesuai dengan usianya.

- **Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila**

Sosialisasi ini membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila, khususnya *keadilan sosial* dan *ketuhanan yang maha esa*, sebagai landasan untuk menolak korupsi. Nilai ini mendorong siswa untuk memiliki moral yang baik dan menjunjung tinggi keadilan.

- **Kesadaran akan Bahaya Korupsi**

Materi ini memperkenalkan dampak korupsi terhadap masyarakat dan negara, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan rusaknya kepercayaan publik. Dengan kesadaran ini, siswa lebih memahami mengapa korupsi harus diberantas.

- **Pengetahuan tentang Tindakan Pencegahan**

Siswa diajarkan bagaimana cara mengidentifikasi dan menghindari perilaku koruptif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan kerja di masa depan.

- **Integrasi Nilai Anti-Korupsi dalam Pendidikan**

Penanaman nilai anti-korupsi dilakukan melalui pendidikan karakter yang menanamkan nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Misalnya, siswa diajarkan pentingnya tidak menyontek, menghormati hak orang lain, dan transparan dalam tugas-tugas sekolah.

Generasi emas yang diharapkan adalah generasi yang berintegritas, cerdas, kritis, dan memiliki tanggung jawab sosial tinggi. Mereka tidak hanya menjauhi korupsi tetapi juga berperan aktif dalam mencegah dan melaporkan perilaku koruptif. Dengan memegang teguh Pancasila, generasi

emas akan memiliki panduan nilai yang kuat untuk membangun negara yang adil dan makmur tanpa korupsi. (Widiatmoko,Dkk.2023)

KESIMPULAN

Korupsi merupakan kasus yang sudah tidak asing lagi apalagi bagi negara Indonesia. Kasus korupsi merupakan hal yang perlu di musnahkan oleh pemerintah, tidak hanya merugikan rakyat dan industri tertentu tetapi juga merugikan bagi bangsa Indonesia itu sendiri. Hasil dari sosialisasi pendidikan anti-korupsi di sekolah terhadap siswa dan siswi SMK Ummu Al-quro memberikan dampak positif dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, pendidikan ini meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya korupsi, menanamkan nilai kejujuran, serta membangun pola pikir kritis dalam menolak segala bentuk perilaku koruptif.

Sosialisasi pendidikan anti-korupsi di sekolah kepada siswa dan siswi merupakan langkah strategis dalam membangun kesadaran dan karakter generasi muda yang berintegritas. Melalui pendekatan edukatif yang berbasis nilai-nilai Pancasila, siswa diajarkan untuk memahami bahaya korupsi, menanamkan budaya kejujuran, dan mengembangkan sikap bertanggung jawab sejak dini.

Pendidikan anti-korupsi tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga menanamkan jiwa anti-korupsi melalui pembelajaran karakter, pemberian contoh nyata, dan kegiatan praktis yang relevan. Upaya ini menjadi langkah strategis untuk mewujudkan generasi emas—generasi yang mampu memimpin bangsa menuju masa depan yang adil, makmur, dan bebas dari korupsi.

Saran

Dalam upaya meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat di masa depan, disarankan bahwa dalam pelaksanaan sosialisasi tentang pengamalan Pancasila dan budaya anti korupsi agar dilakukan dengan melakukan simulasi atau melalui pembagian peran, sehingga dalam pelaksanaannya, selain mampu membuat peserta didik paham secara pengetahuan tapi juga dapat lebih menghayati dan merasa lebih terkesan sehingga mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik.

Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah Smk Ummu Al-Quro, dan guru serta staff sekolah yang telah memberikan waktu dan tempat serta dukungan sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angul, A. A., Nitte, Y., Boko, H., Abani, G., Belo, I., Hoar, F., ... & Benufinit, Y. (2024). Sosialisasi Pencegahan Dan Penanaman Nilai-Nilai Serta Prinsip Antikorupsi Melalui Media Interaktif Berbasis Wordwall. *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 4(2).
- Adri, A. (2024). 51 Pelajar Kota Depok Dianulir di PPDB, Bisa Lanjut Sekolah ke SMA Swasta.1.<https://www.kompas.id/baca/metro/2024/07/17/51-pelajar-kota-depok-dianulir-dippdb-bisa-lanjut-sekolah-ke-sma-swasta>
- Asriyani, dkk. 2023. Penanaman nilai dan prinsip anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di smk negeri 6 palu. *Jurnal Pengabdian masyarakat*.2.(2)
- Akil, R., Tahir, M. 2024. Membangun generasi tanpa korupsi: sosialisasi pendidikan anti korupsi sejak dini. *Amsir community service journal*. 2(2)
- Dhevy Setya Wibawa,Murniati Agustian,M. Tri Warmiyati, (2021) ,Pendidikan Anti Korupsi sebagai Tindakan Preventif Perilaku Koruptif*Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi* 2 (1), 1-18
- Kenneth, N. (2024). Maraknya Kasus Korupsi di Indonesia Tahun ke Tahun. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 335-340.
- Kristino, N , dkk. 2022. Pengembangan insersi pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran ppkn. *Jurnal Pengabdian Mandiri*. 1,(11)

- Limbong, H. A. A. dan J. H. (2022b). No Title Kausalitas Korupsi, Kepala Sekolah dengan DanaBOS.1.<https://puskamsikhham.fh.unila.ac.id/kausalitas-korupsi-kepala-sekolahdengan-dana-bos/>
- Rizqina, R.M. dkk. 2022. Karakterisasi pendidikan anti korupsi dan wawasan kebangsaan: program pengabdian masyarakat. *Indonesia berdaya*. 3,(4) 799-808
- Rahma, A. A., Oktaviani, A. A., Hofifah, A., Ahda, T. Z., & Nugraha, R. G. (2022). Pengaruh Dinasti Politik Terhadap Perkembangan Demokrasi Pancasila di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2260–2269.
- Suryani, I. (2013). Penanaman nilai anti korupsi di perguruan tinggi sebagai upaya preventif pencegahan korupsi. *Jurnal Visi Komunikasi*, 12(2).
- Sutrisno, M. M. (n.d.). Pengembangan modul pendidikan anti korupsi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk kelas x sekolah menengah atas.
- Widiatmoko, C., Khair, O. I., Indriasari, R., Simarmata, R. P., Setianingsih, S., Kusuma, G. W., & Permatasari, M. (2023). Sosialisasi Penanaman Dan Pemahaman Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Serta Budaya Anti Korupsi Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Sdn Bekasi Jaya VII. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7693-7698.
- Warsono, Ina Heliany, M. Amin Saleh, Vol 1 No 1 (2021). *Delegasi Journal Pertanggungjawaban Pelaku Tindak Pidana Korupsi Dengan Tujuan Menguntungkan Diri Sendiri (Analisis Putusan Nomor 29/Pid.Sus-Tpk/ 2020/Pn.Semarang)*.
- Wiranto Tri Setiawan, Marisa Kurnianingsih (2023). Menakar Pidana Kerja Sosial Sebagai Paradigma Baru Konsep Pemidanaan Perkara Korupsi Berbasis Determinisme Cultural.